

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis yang semakin berkembang pesat menciptakan persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat. Anggapan mengenai tujuan kegiatan operasional perusahaan mencari laba atau keuntungan sudah tidak relevan. Seiring berjalannya waktu perusahaan mulai menyadari akan kepentingannya dalam melakukan tanggung jawab sosial yang mendorong perubahan orientasi perusahaan kepada peningkatan citra maupun menambah nilai kompetitif perusahaan sehingga perusahaan tetap bisa hidup dan menjaga keberlanjutan (*sustainability*) bisnis (Ruri Istia Damayanti & Hwihanus Hwihanus, 2024)

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengakomodasi meningkatkannya kesadaran akan keberlanjutan adalah dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan dimana merupakan wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggungjawab sosial perusahaan saat ini telah menunjukkan adanya kesadaran bahwa terdapat potensi timbulnya dampak buruk dari suatu kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut tentunya harus dikurangi sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat sekaligus tetap bersifat mendukung terhadap usaha untuk masa yang akan datang (Pramukti & Buana, 2019).

Tanggungjawab sosial perusahaan diperlukan untuk memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dimana perusahaan ini berada, agar dapat

mensejahterakan masyarakat disekitarnya. Untuk itu dapat satu hal penting yang harus menjadi perhatian bagi perusahaan ataupun pelaku bisnis diantaranya mengenai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sjioen et al., 2023).

Dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan tidak dapat terlepas dari lingkungan dan masyarakat. Peran perusahaan dalam berinteraksi dengan karyawan, konsumen dan masyarakat sekitar hingga terhadap lingkungan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Setiap menjalankan kegiatan usaha dapat menimbulkan dampak negatif, dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap konsumen dan dampak terhadap lingkungan sosial. Perusahaan perlu bertanggung jawab atas dampak negatif yang akan ditimbulkan dalam menjalankan usaha, hal tersebut telah di atur juga dalam peraturan perundang – undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).

Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap perusahaan yang ada untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah tertuang di Bab V Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) bagian C. Saat ini pemerintah mendorong perusahaan-perusahaan untuk dapat menjalankan undang-undang yang ada. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak social dan lingkungan dari aktivitas ekonomi

sebuah organisasi atau perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Ikrima & Asrori, 2020).

Begitu pentingnya pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang lebih dikenal sebagai *corporate social responsibility*. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencari keuntungan, namun hal itu tidak terlepas dari masyarakat. Diharapkan perusahaan dapat melangsungkan usahanya dalam jangka panjang dengan penerapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Keselarasan antar perusahaan dan masyarakat harus dijaga dengan cara tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan karena sangat penting bagi kelancaran aktivitas perusahaan (Ikrima & Asrori, 2020).

Pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan telah diakui secara menyeluruh dan diatur dalam berbagai peraturan, masih terdapat berbagai masalah dalam pelaksanaannya. Masalah yang timbul dari , kasus ini merupakan kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia dan menjadi pemicu berkembangnya praktik CSRD yaitu, Peristiwa yang terjadi pada perusahaan PT Alamtri Resources Tbk, Limbah yang berasal dari jebolnya kolam pengendapan PT Alamtri Resources Tbk mencemari Sungai Balangan, dan empat kecamatan mendapat dampak tercemarnya sungai balangan seperti Kecamatan. Amuntai Tengah, Kecamatan Babirik, Kecamatan Sei Pandan dan kecamatan Bajang.

Selain air sungai yang berwarna coklat tidak bisa digunakan warga Hulu Sungai Utara, distribusi air bersih dari PDAM Amuntai juga terhenti, karena sumber air baku PDAM di Desa Tangga Ulin, turut berwarna coklat. Dinas Perikanan

Kabupaten Hulu Sungai Utara, telah melakukan pengecekan dampak dari sungai Balangan yang tercemar, karena sudah ada laporan warga tentang ikan yang dibudidayakan menggunakan jalan apung, banyak yang mati menyebabkan kerugian materi yang ditaksir hingga miliaran rupiah.(Khaidir Rahman, 2009) Kasus yang lain, pengeluaran izin usaha pertambangan (IUP) eksplorasi dan operasi produksi, ternyata tidak membuat masyarakat Provinsi Bengkulu Sejahtera. Meski ada 13 perusahaan yang aktif di Bengkulu, kemiskinan di Bengkulu justru semakin meningkat.

Perusahaan tambang batu bara tidak bisa diandalkan dalam membantu pemerintah mengurangi kemiskinan. Dalam hal penyaluran dana *corporate social responsibility disclosure* (CSR D), perusahaan batu bara tidak transparan, terkesan tertutup. Sejumlah anggota DPRD Provinsi Bengkulu mempertanyakan realisasi dana tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR D perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Bengkulu. Selain itu, PT. Alamtri Resources Tbk mencatat pendapatan yang besar dari oprasinya di indonesia, namun kondisi *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan ini masih dianggap tergolong tinggi.

<https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/kasus-pencemaran-lingkungan-akibat-limbah-perusahaan-di-kabupaten-pasuruan-semakin-menurun>)

Program *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilakukan fokus pada bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Meskipun demikian, dampak positif dari program *Corporate Social Responsibility Disclosure* tersebut perlu dievaluasi lebih lanjut terhadap keberlanjutan dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Dengan demikian, pemerintah perlu melakukan evaluasi

menyeluruh terhadap aktivitas PT. Alamtri Resources Tbk, memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat mekanisme pengawasan terhadap operasi perusahaan multinasional negara ini.

Fenomena yang merupakan perusahaan tambang batu bara PT. Indominco menurut Kepala desa Martadinata kecamatan Teluk Pandan Muin Acil PT. Indominco tidak terlalu terbuka dalam pengelolaan dana CSR D nya. ,Meskipun PT. Indominco telah menyalurkan dana CSR D nya untuk 10 desa binaan kurang lebih Rp 15 miliar, namun pihaknya menganggap dana tersebut tidak sesuai, karena selama ini tiap desa hanya mendapatkan sekitar Rp 100 juta hingga 200 juta, jika itu dibagikan ke 10 desa binaan maka tiap desa akan mendapatkan Rp 1 miliar lebih. Pihak Indominco tidak transparan dalam pembagian dana CSR D nya kepada 10 desa binaan, dana CSR yang diberikan desa binaan tidak merata. Dan banyak usulan dari masyarakat desa martadinata untuk pembangunan dan pengadaan tetapi tidak di realisasikan oleh pihak manajemen. (<https://wartakutim.co.id/2014/12/22/kades-martadinata-dana-csr-pt-indominco-tidak-transparan/>).

Fenomena dalam perusahaan PT AKR Corporindo Tbk mengalami ketidak konsistenan dalam pengungkapan CSR D. Hal ini disebabkan oleh anggaran CSR D yang tidak teratur dan rendah. disebabkan banyak perusahaan manufaktur tersebut yang menganggarkan dana CSR D yang lumayan rendah serta tidak teratur, sebaliknya sedangkan nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan terbilang lumayan besar. Berbeda dengan luas pengungkapan CSR D pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, yang tergolong konsisten dan teratur bahkan cenderung naik setiap tahunnya dalam menganggarkan dana CSR D nya. Sedangkan untuk PT.

Ultrajaya Milk Industri mengalokasikan dana CSR yang cukup besar pada tahun 2013, dan mengalokasikan sedikit CSR pada tahun 2014 hingga pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015-2019 perusahaan konsisten bahkan cenderung naik sedikit dalam mengungkapkan CSR.

<https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Albank/article/download/3177/2154>)

Dalam menjalankan usahanya perusahaan harus tetap memperhatikan lingkungan dan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau tanggung jawab sosial perusahaan sangat diperlukan untuk melindungi hak-hak yang dimiliki masyarakat yang terkena dampak aktivitas perusahaan tambang dan juga kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan. Banyaknya kasus sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan aktivitas perusahaan pertambangan di Indonesia ini menandakan bahwa belum maksimal dalam penerapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilakukan perusahaan pertambangan di Indonesia (Sarra & Alamsyah, 2021).

Pentingnya sebuah penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sangat menentukan kebijakan yang akan diterapkan untuk mengelola kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Manajer yang memiliki lebih berpengetahuan dalam pengambilan kebijakan. Mereka mengkaji dampak kebijakan terhadap kinerja jangka panjang perusahaan serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Mereka mungkin lebih cenderung menerapkan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan karena mereka tahu hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan citra perusahaan secara keseluruhan. (Erawati & Sari, 2021).

Dalam sebuah perusahaan kepemilikan institutional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* terbilang positif. Investor, seperti dana pensiun, dana lindung nilai, dan perusahaan asuransi, mempunyai tuntutan yang lebih besar terhadap transparansi dan akuntabilitas. Merka sering kali mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang baik karena bahwa reputasi yang baik dan praktik bisnis yang berkelanjutan dapat meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan. Secara umum, tata kelola perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, karena investor sering kali mencari perusahaan menguntungkan secara finansial, tetapi juga sosial dan lingkungan. (Yani & Suputra, 2020).

Kemudian dalam perusahaan kepemilikan publik memiliki tanggung jawab sosial perusahaan berperan penting dalam mendorong perusahaan mengadopsi dan menerapkan sosial dan lingkungan. Perusahaan publik lebih mengutamakan opini publik dan publistas. Dalam perusahaan publik lebih cenderung menerapkan program *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai bagian dari strategi manajemen risiko dan reputasinya. Kepemilikan publik merupakan insentif yang kuat bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, baik karena untuk mempertahankan reputasi yang baik di pasar.(Aruan et al., 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh perusahaan menemukan Kepemilikan manajerial dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Promosi dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu sama lain bagi kemajuan perusahaan (Suharto 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahanudin (2019) menyatakan bahwa dengan adanya praktik *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang baik diharapkan diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Juga diperkuat penelitian yang ditemukan oleh Anggraini (2019) bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik bisa memberikan dampak perusahaan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility Disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan pada kepemilikan institusional dan kepemilikan publik perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL, DAN PUBLIK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE “(Studi Pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
2. Bagaimana Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
3. Bagaimana Kepemilikan Publik pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
4. Bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
5. Seberapa Besar Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
6. Seberapa Besar Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
7. Seberapa Besar Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
8. Seberapa besar Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitutional, dan Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
3. Untuk mengetahui Kepemilikan Publik pada Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
4. Untuk Mengetahui *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.
8. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berhadarp agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan bagi berbagai pihak, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi hal apa yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan perusahaan lebih memperhatikan atau lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan wawasan dan referensi yang dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di BEI 2020-2023, dalam teknik pengumpulan data, menggunakan jurnal-jurnal, beberapa buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu, serta melihat, menganalisis, dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan CGPI dan *annual report* perusahaan melalui website resmi perusahaan.